



## MANAJEMEN KEMITRAAN PUBLIK-PRIVAT

### PT ASTRA AGRO LESTARI PASANGKAYU BIDANG PENDIDIKAN: KEJAR PAKET ANAK-ANAK SUKU BUNGGU

Nafadillah<sup>1</sup>, Chornelia Paliomo<sup>2</sup>, Marisca Anastasya Fernanda Mambe<sup>3</sup>,

Fidya<sup>4</sup>, I Kade Sindya Sanjaya<sup>5</sup>, Fina<sup>6</sup>, Syafikah Davina Ananda<sup>7</sup>,

Nawawi Natsir<sup>8</sup>, Nuraisyah<sup>9</sup>, Fiki Ferianto<sup>10</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119

Email: [1nafadillahhhh@gmail.com](mailto:1nafadillahhhh@gmail.com), [2chorneliapaliomo@gmail.com](mailto:2chorneliapaliomo@gmail.com), [3mariscamambe535@gmail.com](mailto:3mariscamambe535@gmail.com),  
[4fidya2606@gmail.com](mailto:4fidya2606@gmail.com), [5kadeksindyasanjaya@gmail.com](mailto:5kadeksindyasanjaya@gmail.com), [6finalakanna16@gmail.com](mailto:6finalakanna16@gmail.com),  
[7syfkhadvnna@gmail.com](mailto:7syfkhadvnna@gmail.com)

#### **Abstract**

*Education is a fundamental right of every citizen and the key to a nation's progress; however, disparities in access and quality remain major challenges, particularly in remote areas and among indigenous communities such as the Bunggu Tribe in Pasangkayu Regency, West Sulawesi. This study aims to analyze the public-private partnership management model implemented and to identify the factors supporting and hindering the implementation of tutoring programs for Bunggu Tribe children. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation and literature review. The results indicate that PT Pasangkayu (a subsidiary of PT Astra Agro Lestari) has collaborated with PKBM Mapasitujue, local government, the police, the Ministry of Religion, and community leaders to organize the Kejar Package A, B, and C programs since July 2023, with 27 participants. This partnership model is based on the principles of mutual need and mutual benefit, and involves the stages of planning, organizing, directing, and controlling.*

**Keywords:** Educational Equity; Non-formal Education; Partnership Management; Indigenous Communities; Bunggu Tribe; Corporate Social Responsibility

### Abstrak

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan kunci kemajuan bangsa, namun ketimpangan akses dan kualitas masih menjadi tantangan utama, terutama di daerah terpencil dan masyarakat adat seperti Suku Bunggu di Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model manajemen kemitraan publik-swasta yang diterapkan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program bimbingan belajar bagi anak Suku Bunggu. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pasangkayu (anak usaha PT Astra Agro Lestari) telah menjalin kolaborasi dengan PKBM Mapasitujue, pemerintah daerah, kepolisian, Kementerian Agama, dan tokoh masyarakat untuk menyelenggarakan program Kejar Paket A, B, dan C sejak Juli 2023, yang diikuti oleh 27 peserta. Model kemitraan ini berlandaskan prinsip saling membutuhkan dan menguntungkan, serta melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

**Kata kunci:** Kesenjangan Pendidikan; Pendidikan non-formal; Manajemen Kemitraan; Masyarakat Adat; Suku Bunggu; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi sarana utama bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pembelajaran. Dalam UUD 1945 Ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Pendidikan hak mendasar yang wajib didapatkan oleh setiap individu, melalui pendidikan diharapkan akan lahir generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas agar mampu membawa kemajuan bagi negara. Selain itu, pendidikan juga menjadi landasan utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Berbagai negara maju menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama, sebab pendidikan yang berkualitas berpengaruh langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Muslich, 2022). Akan tetapi, jika pengelolaan sistem pendidikan kurang optimal atau penyebarannya tidak merata, hal ini dapat menghambat kemajuan yang ingin dicapai. Kondisi inilah yang masih menjadi tantangan di Indonesia, yakni munculnya ketimpangan dalam bidang pendidikan (Azkiyah dkk., 2025).

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks khususnya kesenjangan pendidikan di daerah terpencil, kesenjangan pendidikan mengacu pada perbedaan akses, kualitas, dan hasil pendidikan yang dialami oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Ini termasuk ketidak seimbangan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak di berbagai kelompok sosial, ekonomi, dan geografis. Di

Indonesia, pendidikan seringkali mendapat perhatian lebih besar atau diprioritaskan terutama di daerah yang mudah diakses oleh pemerintah pusat dan daerah, sementara pendidikan di daerah terpencil diabaikan atau dilupakan. Akibatnya, tidak jarang masyarakat di daerah terpencil mengalami pendidikan yang kurang lengkap atau bahkan tidak pernah sama sekali, tidak seperti mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Pada kenyataannya banyak sekolah di daerah terpencil di Indonesia masih kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk proses pembelajaran. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan di daerah terpencil pada akhirnya menciptakan kesenjangan Pendidikan (Azkiyah dkk., 2025).

Kesetaraan pendidikan adalah upaya supaya setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam mendapatkan pendidikan, tanpa memandang asal-usul, kondisi ekonomi, maupun tempat tinggal mereka. Tujuan utamanya adalah menjadikan pendidikan sebagai sarana yang dapat menciptakan anak penerus bangsa yang andal, berkualitas untuk nantinya bisa mendukung kemajuan negara. Ini dapat mencakup penyediaan fasilitas belajar yang layak, guru-guru yang kompeten, serta jaminan akses yang setara. Hal ini dilakukan agar semua anak-anak baik yang tinggal di kota besar maupun di daerah terpencil, bisa mendapatkan hak mereka untuk belajar. Dengan adanya kesetaraan ini, diharapkan setiap siswa memiliki bekal pengetahuan dasar yang cukup, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan berbagai media serta sumber belajar yang ada (Azkiyah dkk., 2025).

Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman etnis, membentang dari Sabang hingga Merauke. Misalnya, suku Toraja dan Kajang di Sulawesi Selatan, suku Mori, Balantak, dan Kulawi dari Provinsi Sulawesi Tengah, dan suku Bunggu (To Pakava) di Provinsi Sulawesi Barat (Romana, t.t.).

Suku Bunggu yang awalnya dikenal sebagai Suku Pakava memiliki ciri khas tersendiri yaitu menggunakan bahasa Da`a dan Inde, atau sering disebut juga sebagai Tapo Da`a dan Tapo Inde. Namun, "Bunggu" sendiri melekat pada mereka karena kebiasaan hidupnya yang mendiami wilayah pegunungan di Mamuju Utara atau yang sekarang disebut Bernama Pasangkayu, dengan pola hidup berpindah-pindah secara harfiah, nama itu diambil dari istilah Tori Bingge atau Binggi, yang berarti tebing atau

tempat yang tinggi, sehingga Masyarakat sekitar lebih mengenal mereka dengan sebutan tersebut. Selain itu, kelompok ini juga sering disebut sebagai To Pakava, yang artinya tempat tinggal orang yang datang. Sebagai Masyarakat adat Suku Pakava menetap di wilayah Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Secara tradisional mereka hidup berkelompok dalam satuan kecil yang disebut Boya, dalam setiap kelompok ini terdapat pemimpin adat bernama Totua nu Boya yang bertanggung jawab atas penegakan hukum dan keadilan adat, serta ada pula Bangunasa yang memimpin dan mengatur kegiatan pertanian padi di lingkungan mereka (Romana, t.t.).

PT Pasangkayu yang merupakan anak perusahaan PT Astra Agro Lestari, yang berlokasi di Kabupaten Pasangkayu, Kecamatan Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. PT ini beroperasi di sektor perkebunan dan pengelolaan kelapa sawit. Program bidang Pendidikan mulai berjalan sejak tahun 20-an yang berfokus pada pembinaan guru, beasiswa, fasilitas sekolah.

Keberadaan PT Astra Agro Lestari Tbk (PT AAL), salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia, membawa konsekuensi sosial dan lingkungan yang signifikan. Sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah yang secara langsung berdampak pada kehidupan Suku Bunggu, PT AAL memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui program CSR yang terstruktur dan berkelanjutan.

Program bimbingan belajar untuk anak-anak Bunggu, yang diprakarsai oleh PT AAL, merupakan perwujudan nyata dari implementasi KPP (Kantor Pelayanan Publik) di sektor pendidikan. Program ini melibatkan kolaborasi antara perusahaan, pemerintah Kabupaten Pasangkayu, lembaga pendidikan setempat, dan tokoh masyarakat Bunggu. Melalui program ini, anak-anak Bunggu mendapatkan akses ke layanan pendidikan non-formal yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik budaya mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis model manajemen kemitraan publik-swasta yang diterapkan oleh PT AAL dalam program bimbingan belajar untuk anak-anak Suku Bunggu; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan model KPP di bidang pendidikan pada masyarakat adat dan daerah terbelakang.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Manajemen Kemitraan***

Manajemen kemitraan pada dasarnya adalah cara mengelola sumber daya yang dimiliki oleh dua pihak atau lebih yang bekerjasama. Hubungan kerjasama ini dibangun atas dasar dua hal utama, yaitu rasa saling membutuhkan dan adanya keuntungan yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Kedua prinsip ini sangat penting agar kemitraan bisa berjalan lancar, alasannya dengan adanya kesempatan ini kinerja bersama akan menjadi lebih efektif dan hasil yang didapat sesuai dengan apa yang sudah disepakati di awal. Tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan, baik dari segi hasil kerjasama maupun keuntungan finansial. Selain prinsip dasar tersebut, manajemen kemitraan juga harus menjalankan tahapan manajemen secara lengkap, mulai dari awal hingga akhir. Adapun tahapan utama yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Rosyidah, 2020).

### ***Pendidikan***

Secara umum pendidikan bisa dimaknai sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana, guna menciptakan suasana serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Tujuannya agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, akhlak yang baik, kecerdasan serta berbagai keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain pandangan umum tersebut Ahmad D. Marimba juga memiliki definisi sendiri mengenai pendidikan, yaitu pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik, yang ditujukan untuk mengembangkan aspek fisik maupun mental peserta didik agar nantinya terbentuk kepribadian yang sebaik-baiknya. Secara singkat pendidikan juga dipandang sebagai usaha yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas hidup dan membawa perubahan kearah yang lebih baik. Secara sederhananya lagi pendidikan adalah proses pembelajaran yang membuat seseorang semakin mengerti, memahami sesuatu, dan mampu berpikir

lebih kritis. Pendidikan sering didapatkan melalui dua jalur yaitu formal dan non-formal, *pendidikan formal* biasanya berupa program pembelajaran yang bisa disusun dan diatur secara jelas oleh lembaga, dinas, atau kementerian terkait. Sementara itu, *pendidikan non-formal* adalah segala ilmu atau wawasan yang kita dapatkan dari pengalaman hidup sehari-hari, baik yang kita alami sendiri maupun yang kita pelajari dari orang lain atau bahkan diselenggarakan oleh lembaga tertentu (Pay, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan jenis deskriptif, bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena kesenjangan pendidikan di daerah terbelakang, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan fasilitas pendidikan, peran guru, dan tantangan digitalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena pendidikan secara kontekstual dan komprehensif, dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang relevan (Meisena dkk., 2026).

Kemudian menggunakan pendekatan observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan objek yang sedang dipelajari. Ini berarti bahwa peneliti harus datang langsung di tengah masyarakat, mempelajari bahasanya, melihat sendiri apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan penduduk setempat, dan memikirkan serta bahkan mengalami situasi di sekitar mereka.

Selanjutnya penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*library research*), studi ini dilakukan dengan meninjau dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan resmi pemerintah, dokumen lembaga internasional, dan artikel media daring maupun webside yang tersedia. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang kondisi pendidikan di daerah terbelakang berdasarkan temuan penelitian dan laporan terkini (Meisena dkk., 2026).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Model Bimbingan Belajar Untuk Anak Suku Bunggu***

PT Pasangkayu yang merupakan anak dari PT Astra Agro Lestari (AAL), menjalin kerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mapasituje untuk menyelenggarakan program Kejar Paket A, B, dan C. Kegiatan ini ditujukan khusus bagi warga Suku Bunggu yang tinggal di Dusun Saluraya, Desa Gunung Sari, Kecamatan Pasangkayu. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Mengingat belum semua warga mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan, perusahaan berinisiatif terlibat langsung dan berperan aktif dalam membantu mengatasi masalah tersebut. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 27 orang, dengan rincian 7 orang paket A, 10 orang paket B, dan 10 orang lainnya mengikuti paket C.

Juanda Syahputra selaku Community Development Officer (CDO) PT Pasangkayu menyampaikan bahwa program ini sudah berlangsung sejak Juli 2023 dan melibatkan Kerjasama berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat antara lain manajemen PT Pasangkayu, kepolisian setempat, Dinas Pendidikan Pasangkayu. Tim Kementerian Agama Pasangkayu (kemenag) PKBM Mapasituje serta tokoh adat dan tokoh agama di Dusun Saluraya. Selain menggandeng banyak mitra PT Pasangkayu juga memberikan dukungan nyata berupa penyediaan fasilitas belajar, buku-buku, dan perlengkapan pendukung lainnya. Kegiatan pembelajaran dan dampingan dijadwalkan rutin dua kali dalam seminggu, dimana tim kemenag juga turut aktif dalam memberikan bimbingan langsung. Program ini disusun sejalan dengan visi pemerintah daerah untuk menurunkan angka buta aksara dan mencegah anak putus sekolah di Kabupaten Pasangkayu, karena tujuannya adalah untuk pemerataan ilmu, program ini terbuka bagi siapa saja tanpa batas usia, sekaligus mendukung jalur Pendidikan formal maupun non-formal demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui program Kejar Paket ini, PT Pasangkayu berharap bisa berperan dalam memberdayakan masyarakat sekitar serta memberikan manfaat yang nyata dan terus berlanjut di masa depan.

### ***Faktor Pendukung Implementasi Program***

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan program kejar paket ini terlatak pada sikap dan komitmen para penyelenggara program serta dukungan positif dari berbagai pihak, sikap Masyarakat suku bunggu yang dapat menerima dengan baik membuat PT Astra Agro Lestari Pasangkayu berusaha untuk terus bertanggung jawab dalam pelaksanaan program ini (Utari, t.t.).

1. Komitmen korporat yang kuat

Program ini sejalan dengan visi pemerintah untuk mengurangi angka buta huruf dan putus sekolah di Kabupaten Pasangkayu. PT Pasangkayu berharap dapat berkontribusi pada pemberdayaan Masyarakat setempat dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, hal ini menunjukkan keselarasan visi Perusahaan dengan tujuan Pembangunan nasional.

2. Jaringan kemitraan multi-pemangku kepentingan

Program kejar paket A, B, dan C melibatkan berbagai pihak termasuk manajemen PT Pasangkayu, Kepolisian Pasangkayu, Dinas Pendidikan Pasangkayu, Tim Kemenag Pasangkayu, Pusat Pelayanan Masyarakat (PKBM) Mapasitujue, serta tokoh adat dan agama dari Dusun Saluraya. Kolaborasi lintas sektor memeperkuat legitimasi dan jangkauan program.

3. Dukuan untuk fasilitas dan sumber daya Pendidikan

PT Pasangkayu memberikan dukunagn fasilitas Pendidikan seperti buku dan alat tulis, serta menyediakan bimbingan belajar dua kali seminggu, tim pemenang juga berperan aktif dalam menyediakan bimbingan beljar dua kali seminggu.

4. Kolaborasi dengan organisasi Masyarakat

Program bimbingan belajar juga berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengembangkan program Pendidikan. Tujuan awalnya adalah untuk membantu suku bunggu dengan menyediakan akses Pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi mereka.

5. Kpepercayaan dan penerimaan Masyarakat adat

Kepala suku bunggu menyatakan bahwa kehidupan Masyarakat mulai membaik sejak PT Astra Agro Lestari memasuki wilayah tersebut.

## 6. Peangkuan dan penghargaan eksternal

Pt Astra Agro Lestari menerima penghargaan ESG NOW 2025 dalam kategori pilar sosial, penghargaan ini diberikan atas keberhasilan kelompok penduduk pendidikannya dalam membawa perubahan didaerah terpencil, termasuk suku bunggu. Pengakuan ini meningkatkan motivasi dan reputasi program tersebut.

### ***Faktor Penghambatn Implementasi Program***

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan program kejar paket ini terletak di akses geografis dimana suku bunggu di terletak di Kawasan terpencil, dan juga terletak disarana dan prasarana yang bisa dikatakan belum memadai (Utari, t.t.).

#### 1. Kesenjangan usia dan level pendidikan yang signifikan

Ada seorang anak Perempuan berseragam biru muda tampak seperti sudah menduduki bangku kelas 6 SD atau SMP, namun ia masih mempelajari kurikulum yang dipelajari di tahun pertama sekolah dasar, kesenjangan ini menyulitkan untuk penyesuaian metode belajar mengajar.

#### 2. Keterbatasan akses geografis

Kegiatan pendidikan dilakukan di sebuah rumah panggung yang terletak di tengah hutan, anak-anak yang menempuh pendidikan di rumah tersebut itu adalah bagian dari kelompok suku Bunggu. Tempat yang terpencil di area pegunungan menghadirkan kesulitan dalam distribusi tenaga pengajar serta bahan ajar.

#### 3. Ketimpangan akses Pendidikan

Tidak semua individu dalam masyarakat menikmati kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan, oleh karena itu PT Pasangkayu berinisiatif untuk berperan aktif dalam mendukung penyelesaian isu ini. Ketidakseimbangan ini berasal dari faktor sosial ekonomi serta infrastruktur yang belum tersebar merata

#### 4. Adaptasi budaya dalam proses pembelajaran

Pelatihan yang awalnya diadakan di dalam gedung perlu disesuaikan karena para orang tua merasa tidak nyaman jika tidak dapat menyirih di dalam ruangan. Keterikatan pada adab dan tradisi setempat memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif

5. Skala peserta yang masih terbatas

Program kejar paket untuk paket A, B, dan C yang dirancang oleh PT Pasangkayu baru diikuti oleh 27 orang dengan rincian 7 orang mengikuti paket A, 10 orang mengikuti paket B, dan 10 orang mengikuti paket C. Angka ini masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan total populasi suku bunggu yang memerlukan akses ke pendidikan.

6. Tingginya angka buta aksara (buta huruf) di komunitas sasaran

Memulai inisiatif CSR di bidang pendidikan, PT Pasangkayu berkolaborasi dengan Polres Pasangkayu dan Dinas Pendidikan Pasangkayu untuk menyelenggarakan pendampingan serta sosialisasi mengenai pendidikan nonformal bagi masyarakat yang memerlukan ijazah. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan literasi dasar masih berperan penting dalam memastikan bahwa program kejar paket dapat beroperasi secara maksimal.

## KESIMPULAN

Program bimbingan belajar (kejar paket) A, B, dan C yang diselenggarakan PT Pasangkayu bersama PKBM Mapasituje sejak Juli 2023 merupakan upaya nyata pemerataan pendidikan bagi warga Suku Bunggu di Dusun Saluraya. Ini melibatkan 27 peserta dan berbagai pihak terkait, program ini sejalan dengan tujuan pemerintah mengurangi angka buta aksara dan putus sekolah, serta mendapa apresiasi berupa penghargaan dibidang sosial. Keberhasilan program ditunjang oleh komitmen perusahaan, kerjasama lintas pihak, dukungan saran dan prasarana, serta sambutan baik dari masyarakat setempat. Meski demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti lokasi yang sulit dijangkau, perbedaan usia dan kemampuan peserta, adaptasi budaya, serta jumlah peserta yang masih terbatas dibandingkan kebutuhan yang ada. Secara keseluruhan inisiatif ini memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat lokal.

## DAFTAR REFERENSI

- Azkiyah, S. R., Aryola, G., & Lukitoaji, B. D. (2025). Isu Kesenjangan Pendidikan Di Daerah Terpencil: Solusi Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Merata. *Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1), 121–129.
- Meisena, T. D., Sitorus, A. A. K., Mediansyah, J., & Heriniazwi, M. (2026). Kesenjangan Pendidikan Di Daerah Tertinggal: Keterbatasan Fasilitas, Peran Guru, Dan Tantangan Digitalisasi. *Journal Of Multidisciplinary Research*, 2(3), 167–174.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet. 1). Bumi Aksara.
- Pay, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tema Kedudukan Peran Anggota Keluarga Melalui Model Pengejaran Tak Terarah Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 65 Kota Ternate. *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Romana, N. (T.T.). *Pelanggaran Dan Sanksi Adat Delik Asusila Di Masyarakat Suku Bunggu (To Pakava)*. 3.
- Rosyidah, M. (2020). *Manajemen Kemitraan PT. Sahid Gema Wisatacabang Surabaya Dengan Bank Bri Syariah*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Utari, R. E. (T.T.). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Admin. (2022, 29 Juli). Astra Agro Lestari Berikan Beasiswa Kepada Anak Bunggu. Astra Agro Lestari. Diakses Pada 17 Mei 2026, dari <https://share.google/Bf1lwzzbskmivtqiz>
- Admin25. (2024). Bimbel Di Tengah Hutan: Peran CSR PT Pasangkayu Mengubah Nasib Suku Bunggu Melalui Pendidikan. Astra Agro Lestari. Diakses Pada 17 Mei 2026, dari <https://share.google/Hvfov5yailqknapuh>
- Admin25. PT Pasangkayu Wujudkan Harapan Warga Suku Bunggu Melalui Program Kejar Paket A B dan C. *Kabar Pasangkayu*. Diakses Pada 18 Mei 2026, dari <https://share.google/Duhufmedfsgmf5nvj>
- Agus Setiawan. (2016, 14 Maret). Petani Suku Bunggu Ikuti Penyuluhan PT Pasangkayu. *Antara News Makassar*. Diakses Pada 18 Mei 2026, dari <https://share.google/Vt3tftwixpysorkce>
- Antara News. (2010, 26 September). BPPNFI Didik Anak Suku Bunggu Mamuju Utara. Diakses Pada 17 Mei 2026, dari <https://share.google/0ensfnfrzav4ifqmw>
- Bachrun Nur. (2023, 26 Oktober). Anak-Anak Suku Bunggu Antusias Ikuti Bimbel. SMP PT Pasangkayu. Diakses Pada 17 Mei 2026, dari <https://share.google/Gobvgaosrhr4hm5cl>

Nanda, S. Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, dan Contoh. Diakses Pada 17 Mei 2026, dari <https://Share.Google/Zlmfmplbc7hpm08uj>

Program CSR PT Pasangkayu. Diakses Pada 17 Mei 2026, dari <https://Docs.Google.Com/Presentation/D/12-Tnjy26cw2xsupy3amilfq5ihvzoobo/Edit?Usp=Drivesdk&Rtpof=True&Sd=True>

PT Astra Agro Lestari Tbk. Astra Agro Lestari-Prosper With the Nation. Diakses pada 18 Mei 2026, dari <https://www.astra-agro.co.id/id/home-id/>

Redaksi Harian Mercusuar. (2024, 18 Desember). Anak Usaha Astra Agro Di Pasangkayu Fasilitasi Program Kejar Paket A, B, Dan C Untuk Warga Suku Bunggu. Harian Mercusuar. Diakses Pada 17 Mei 2026, dari <https://Share.Google/Tarzudr37auveekpl>

Redaksi Seputar Pasangkayu. (2024, 22 Oktober). Tingkatkan Akses Pendidikan, PT Pasangkayu Bersama Kapolres dan BPKBM Gelar Program CSR Untuk Warga Suku Bunggu. Seputar Pasangkayu. Diakses Pada 17 Mei 2026, dari <https://Share.Google/Jycqr91cu8ifwjtzo>